
IMPLEMENTASI KARAKTER DISIPLIN SHALAT DHUHA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PAI KELAS X DI SMA NEGERI 3 KOTA CIREBON

Pauji Rahmat

Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon (IAI BBC)

Email: paujirahmat0611@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima 2 Februari 2020
Diterima dalam bentuk
revisi 15 Februari 2020
Diterima dalam bentuk
revisi 20 Februari 2020

Kata kunci:
Shalat Dhuha, Pendidikan
Agama Islam, Disiplin.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan prestasi belajar PAI dari implementasi karakter disiplin shalat dhuha kelas X di SMA Negeri 3 Kota Cirebon Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode angket, observasi dan dokumen. Tehnik pengumpulan data dengan menggunakan koesioner atau angket untuk mendapatkan data tentang karakter disiplin shalat dhuha (X) dan prestasi belajar PAI (Y). Penelitian ini Mengambil sampel sebanyak 15% dari jumlah populasi sebanyak 387 dengan subyek penelitian sebanyak 60 responden. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Selanjutnya, hasil dari perhitungan statistik dengan Uji Linearitas dan Uji Regresi, dimana terdapat hubungan yang linear antara variabel X (Karakter disiplin shalat dhuha) dengan variabel Y (Prestasi belajar PAI) ditunjukkan oleh signifikansi $0,350 > 0,05$. Sementara itu Dari koefisien determinasi diperoleh sebesar 26,9361%. Hal ini berarti bahwa variabel karakter disiplin shalat dhuha memberikan kontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar PAI sebesar 26,9361% dan sisanya (73,0639%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Implementasi karakter disiplin shalat dhuha diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar PAI. Penelitian ini, diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi kegiatan pelaksanaan shalat dhuha di sekolah khususnya di SMA Negeri 3 Kota Cirebon.

Pendahuluan

Pendidikan dimulai sejak awal kehidupan sampai berakhirnya ajal menjemput kita. Pendidikan dapat berlangsung kapan dan dimana saja baik itu secara formal, in formal maupun non formal. Ketika manusia berinteraksi dengan lingkungan maka saat itu pula proses pendidikan akan di dapat. Disebutkan dalam suatu riwayat bahwa setiap mukmin tidak boleh berhenti menuntut kebaikan (ilmu) hingga akhir hayatnya. Rasulullah Saw Bersabda:

لَنْ يَشْبَعَ الْمُؤْمِنُ مِنْ خَيْرٍ يَسْمَعُهُ حَتَّىٰ يَكُونَ مُنْتَهَاهَا الْجَنَّةُ
(رواه الترمذي)

Seorang mukmin tidak akan cukup dari mendengarkan kebaikan hingga masuk surga (wafat). (Riwayat Turmuzi dari Sa'id al-Khudri) (Agama, 2010).

Yang dimaksud kebaikan dalam hadis di atas kebaikan di sini adalah ilmu pengetahuan. Hal ini mengundang makna bahwa waktu untuk belajar adalah dari ayunan hingga liang lahad, dan hasil menuntut ilmu adalah surga.

Pendidikan diselenggarakan dalam rangka membangun dan mengembangkan semua potensi yang ada pada manusia. Sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan, menerangkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengacu kepada tujuan dari pendidikan nasional yaitu menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa

kepada Tuhan yang maha Esa dan berakhlak mulia, artinya manusia harus memiliki karakter, nilai-nilai dan budi pekerti yang baik. Karakter menurut Soemarmo Soedarsono, merupakan nilai-nilai yang terpatrit dalam diri seseorang melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, dan pengaruh lingkungan dipadukan dengan nilai-nilai dalam diri manusia menjadi semacam nilai intrisik yang mewujud dalam sistem daya juang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku (Soedarsono, 2013).

Realitas kehidupan sekarang ini, dalam ilmu pengetahuan, seni dan teknologi berkembang dengan pesat yang akan memicu perubahan pada semua aspek terutama pada perubahan karakter, prilaku, akhlak dan gaya hidup.

Permasalahan ini memicu pemerintah Indonesia untuk lebih memerhatikan dan memperbaikinya karakter bangsa dengan penanaman norma-norma agama dan sosial serta nilai-nilai bangsa Indonesia terutama pada suatu lembaga pendidikan baik itu lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal.

Pendidikan karakter adalah proses menanamkan karakter tertentu sekaligus memberi benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya pada saat menjalankan kehidupannya (Syafaruddin, n.d.)

Karakter bukanlah bawaan sejak lahir, tidak bisa diwariskan, tidak bisa langsung jadi tapi karakter harus dibentuk melalui suatu proses yang dikembangkan, dibangun secara sadar dan penuh kesungguhan serta dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter merupakan titian ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan tanpa landasan kepribadian yang benar akan menyesatkan dan keterampilan tanpa kesadaran diri akan menghancurkan. Karakter itu akan membentuk motivasi, yang dibentuk dengan metode dan proses yang martabat. Karakter bukanlah sekedar penampilan lahiriah, akan tetapi mengungkapkan secara implisit hal-hal yang tersembunyi.

Karakter sangatlah penting terutama karakter dalam hal kedisiplinan beribadah, problem pada zaman sekarang ini masih banyak siswa yang kurang memperhatikan akan kedisiplinan dalam beribadah seperti lalai dalam mengerjakan shalat, hal tersebut siswa kurang memperhatikan dan mengatur waktu. Kasus tersebut karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti sosial media, pergaulan dan yang lainnya, Sehingga dengan siswa yang kurang akan kedisiplinan khususnya disiplin dalam beribadah maka itu akan mempengaruhi pada tingkat prestasi belajar.

Banyak penelitian yang mengatakan bahwa karakter dapat mempengaruhi kesuksesan seseorang.

Hasil penelitian di Harvard University, Amerika Serikat yang dikemukakan Jamal Ma'mur A bahwa ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*), tetapi oleh kemampuan mengolah diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill*, dan sisanya (80%) oleh *soft skill* Bahkan, orang-orang tersukses didunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak

didukung oleh kemampuan *soft skill* dari pada *hard skill*.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Beni A Saebani "Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan uji statistik"(Suhasimi Arikunto, 2010). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015).

Penelitian kuantitatif dipilih karena data yang diperoleh dan akan diolah adalah data yang berupa angka-angka dan membutuhkan pengujian statistik untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh implementasi karakter disiplin shalat dhuha (Variabel X) dalam meningkatkan prestasi belajar PAI (Variabel Y). Berdasarkan jenis penelitiannya maka penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kolerasional.

Hasil dan Pembahasan

Indikator menjadi pertanyaan angket yang berjumlah 8 item. Setelah melalui tahapan verifikasi data hasil angket dan dilanjutkan dengan pemberian bobot pada setiap jawaban responden menggunakan skala yang menyediakan empat alternatif jawaban. Pemberian bobot ini dilakukan dengan pemberian bobot 4 untuk yang menjawab Selalu (S), 3 untuk yang menjawab Sering (SR), 2 untuk yang menjawab Kadang-Kadang

(KD), dan 1 untuk yang menjawab Tidak Pernah (TD).

Setelah melakukan analisis data hasil penelitian mengenai karakter disiplin shalat dhuha yang didapatkan dengan memberikan kepada 60 peserta didik dengan 8 pertanyaan angket diperoleh dengan rata-rata 77% maka dapat disimpulkan bahwa respon sampel dalam karakter disiplin shalat dhuha termasuk dalam kategori **baik**. Sementara itu berdasarkan analisis data hasil penelitian mengenai prestasi belajar PAI yang didapatkan dengan memberikan kepada 60 peserta didik dengan 7 pertanyaan angket diperoleh dengan rata-rata 70% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa respon sampel dalam karakter disiplin shalat dhuha termasuk dalam kategori **cukup baik**.

Dari hasil pengujian normalitas data menggunakan *SPSS 17*, didapat bahwa variabel X (Karakter disiplin shalat dhuha) diperoleh nilai signifikansi pada kolom *Shapiro-Wilk* yaitu sebesar 0,068. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 atau $0,068 > 0,05$ yang artinya data tersebut berdistribusi **normal**. Untuk variabel Y (Prestasi belajar PAI) diperoleh nilai signifikansi pada kolom *Shapiro-Wilk* yaitu sebesar 0,133. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05

atau $0,133 > 0,05$ yang artinya data tersebut berdistribusi **normal**.

Dari hasil linearitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,350 dengan taraf α sebesar 0,05. Dikarenakan nilai signifikansinya lebih dari α atau $0,350 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X (Karakter disiplin shalat dhuha) dengan variabel Y (Prestasi belajar PAI) mempunyai hubungan

Kesimpulan

BIBLIOGRAFI

- Agama, B. L. dan diklat K. (2010). *Tafsir Tematik Pendidikan, Pembangunan Karakter Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Soedarsono, S. (2013). *Karakter Mengenal Bangsa Gelap Menuju Terang*. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono, P. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhasimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Satu Pendekatan Praktek*. Bineka Cipta.
- Syafaruddin, A. (n.d.). Mesiono, 2012. *Inovasi Pendidikan: Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*.